



## Implementasi Moderasi Beragama dan Pengembangannya di SMPIT Al-Muawanah Cigedug Kabupaten Garut

### *Implementation of Religious Moderation and Its Development at SMPIT Al-Muawanah Cigedug, Garut Regency*

Anton <sup>1\*</sup>, Zainal Fasya <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Anton@uniga.ac.id\*

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : zainalfasya45@gmail.com

\*email Koresponden: zainalfasya45@gmail.com

#### Article Info

##### Article history :

Received : 25-06-2024

Revised : 30-06-2024

Accepted : 03-07-2024

Published : 06-07-2024

#### Abstract

*Qualitative research on the implementation of religious moderation at SMPIT Al-Muawanah is motivated by the importance of moderate religious understanding which must be instilled in schools and in society to maintain harmony in the life of society and the nation. Moderate attitudes have been taught from generation to generation by kyai, community leaders and previous ulama, so in reality they just need to continue implementing them, this can be seen from the understanding at SMPIT Al-Muawanah. SMPIT Al-Muawanah as an educational institution or institution has spread the Islamic teachings of rahmatan lil'alamin with a commitment to the principle of religious moderation. Throughout its history, it has always adhered to the principles of wasatiah. Implementation of instilling religious moderation at SMPIT Al-Muawanah in the learning system and inculcating students' lives in the community by teaching and developing wasatiah values both in terms of basic lessons at school and the understanding they adhere to in their daily lives as well as continuing to strive through learning in formal classes, Bandungan and implementing the hidden curriculum .*

**Keywords:** *implementation, curriculum development, religious moderation*

#### Abstrak

Penelitian kualitatif tentang implementasi moderasi beragama di SMPIT Al-Muawanah dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman keagamaan moderat yang harus ditanamkan disekolah maupun dimasyarakat untuk menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat dan bangsa. Sikap moderat telah diajarkan secara turun temurun oleh para kyai, tokoh masyarakat dan ulama terdahulu, sehingga pada kenyataannya tinggal melanjutkan dalam penerapannya, hal ini terlihat dari pemahaman di SMPIT Al-Muawanah. SMPIT Al-Muawanah sebagai lembaga atau institusi pendidikan telah menyebarkan ajaran islam yang rahmatan lil'alamin dengan komitmen pada prinsip moderasi beragama. Dalam sejarahnya senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip *wasatiah*. Implementasi penanaman moderasi beragama di SMPIT Al-Muawanah dalam sistem pembelajaran dan penanaman kehidupan siswa dimasyarakat mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai wasatiah baik dari segi pelajaran resmi disekolah dan pemahaman yang di anut



dalam kesehariannya serta terus berupaya melalui pembelajaran di kelas formal, bandungan dan penerapan kurikulum tersembunyi.

**Kata Kunci : implementasi, pengembangan kurikulum, moderasi beragama**

## PENDAHULUAN

Pendidikan islam, dari perspektif kehidupan dan budaya umat manusia merupakan salah satu upaya dalam membentuk dan membudayakan masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu sarana, pendidikan berfungsi untuk membimbing dan memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Tujuan akhirnya adalah agar manusia dapat mencapai potensi maksimal dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan diakhirat (Arifin, 2000:15).

Pendidikan islam menjadi kerangka dasar pengembangan pendidikan serta memberikan landasan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang Islam. Islam menyediakan sistem pendidikan dengan kontek sistem nilai, maka diharafkan lahir sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai dan memberi corak berbagai lembaga pendidikan (Ijudin, et.al., 2022).

Pentingnya pendidikan sebagai sarana pembudayaan sangat bergantung kepada peran dan kualitas pendidik yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu pendidik memiliki peran sentral dalam menentukan kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikannya. Maka, mereka diharapkan dapat memenuhi persyaratan khusus, baik dari segi teoritis maupun praktik dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pembumian nilai-nilai moderasi beragama telah menjadi bagian integral dari eksistensi kelembagaan sekolah, sebagai lembaga pendidikan SMPIT Al-Muawanah Cigedug telah berperan aktif dalam mengembangkan peradaban islam (*ats saqofah al-Islamiyah*) dengan memberikan sumbangan yang signifikan dalam membentuk pemahaman islam yang komprehensif dan sesuai dengan konteks kehidupan. Dalam upaya mewujudkan prinsip *ummatan wasathan* bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, maka SMPIT Al-Muawanah Cigedug berperan penting dalam membangun pemahaman yang moderat dan seimbang mengenai ajaran agama Islam.

Moderasi beragama merupakan sikap yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam masalah sosial, moral, dan budi pekerti sehingga memungkinkan ekspresi beragama dari setiap individu maupun kelompok tanpa berlebihan. Sikap beragama yang menekankan pada keseimbangan yang dijalankan secara berkelanjutan, harmonis dan kuat dengan menyadari bahwa perbedaan dalam keyakinan antar individu atau kelompok tertentu adalah sesuatu yang wajar adanya.

Salah satu sifat luhur dan terpuji adalah kasih sayang. Sifat tersebut merupakan pembawaan naluri setiap orang. Kasih sayang dalam islam termasuk salah satu sifat yang terpuji (mahmudah). Perwujudan sifat kasih sayang atau *arrahamandi* dalam islam meliputi : perlakuan kasih sayang di dalam keluarga, kasih sayang dalam lingkungan dan antar bangsa (Munir, 2013).

Moderasi bisa di umpamakan seperti jarum jam yang terus bergerak dari posisi ujung kearah pusat atau sumbunya, selalu bergerak tanpa pernah berhenti. Maka moderasi beragama ini,



merupakan sebuah kondisi yang selalu bergerak dan dinamis, tidak pernah stagnan, proses moderasi beragama harus di upayakan secara berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat agar selalu aktif dan tidak pernah terhenti.

Konsep masyarakat islam, tentunya upaya terus menerus dilakukan dalam menciptakan situasi yang harmoni untuk mencapai keseimbangan dengan menghindari kebiasaan sikap hidup yang tidak toleran dilalui dengan mengambil jalan tengah dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan yang dikenal dengan pendekatan moderat dalam beragama.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan dalam keadaan jenis laki-laki, perempuan, berbeda suku, ras, agama, dan berbangsa-bangsa untuk saling kenal mengenal dan menjaga keseimbangan hidupnya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat, 13).

Dalam kenyataannya, sekolah tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat sekitar. Oleh karena berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat diharapkan agar mampu membina siswa, guru dan unsur yang terlibat lainnya agar dapat memelihara sikap saling menghormati, membina kerukunan dan menciptakan tetap berlangsungnya perdamaian.

Penelitian ini, memilih lokasi di SMPIT Al-Muawanah Cigedug Kabupaten Garut, karena memiliki peran penting dalam bidang pendidikan umum dan agama. Kegiatan sekolah memiliki nilai yang berlandaskan pada karakter moderasi, yang mana terlaksana dalam bentuk pendidikan dan pengajaran, pengajian rutin dan adanya gerakan sosial dimasyarakat.

Mengaji (pengajian) diberikan sebagai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter moderasi beragama melalui proses belajar langsung. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan terhadap semua siswa dengan mengedepankan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Ditanamkan pula bagaimana keharusan selaku muslim dalam berinteraksi dengan masyarakat yang diketahui beragama non muslim, mereka memberikan contoh perilaku sesuai dengan nilai-nilai moderasi dimana sekolah mengakomodir dan memfasilitasi dengan ramah menerima semua lapisan masyarakat yang datang untuk menuntut ilmu meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi karakter, kebiasaan, perbedaan keyakinan bahkan berbeda agama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari sebuah penelitian. Metode penelitian dapat diartikan pula sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya penelitian tersebut dapat digunakan



untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi permasalahan dibidang pendidikan (Sugiono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif berpusat untuk meneliti mengenai permasalahan actual yang sedang terjadi saat ini. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan sebuah peristiwa tanpa melebih-lebihkan atau bahkan mengurangi hasil dari penelitian, artinya penelitian deskriptif ini dituangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan (Sugiono, 2019).

Pendekatan kualitatif ini memusatkan analisisnya pada data deskriptif yang mana berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan subjek dan obyek penelitian melalui :

- a. Data primer, adalah data yang penulis ambil dari buku-buku yang membahas tentang moderasi beragama.
- b. Data sekunder dalam penelitian, adalah buku-buku dan karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan oleh penulis yaitu karya tulis ilmiah dan data pendukung lainnya.

Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti; dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data kualitatif dengan melalui proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang sesuai dengan penelitian sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Muawanah berdiri ditengah-tengah pemukiman warga masyarakat cikedug kabupaten Garut, keberadaan sekolah mengakomodir keberagaman juga menerapkan system pendidikan yang budayanya menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Kultur atau gaya hidup yang diterapkan sebagai suatu karakter pendidikan dengan mengedepankan nilai karakter moderat diantaranya; kemanusiaan (persaudaraan), toleransi, adaptif, pluralism dan keseimbangan.

Maka sekolah ini, bisa dipandang berhasil mendidik siswa dan mencetak lulusan yang bernuansa nilai-nilai moderasi islam. Untuk melihat nilai-nilai moderasi islam yang diterapkan maka peneliti akan menguraikan secara sistematis bagai mana moderasi islam di sekolah dan sekitarnya, yaitu :



## 1. Karakter kemanusiaan (persaudaraan)

Hasil pengamatan menunjukkan karakter nilai kemanusiaan ditanamkan melalui teladan guru-guru kepada siswanya yang dicontohkan secara langsung. Tidak sedikit guru-guru yang menjadi tokoh disekolah itu di hormati oleh siswa dan masyarakat sekitar melalui perilakunya yang terbuka dan ramah terutama terhadap warga sekitar, menyambung tali persaudaraan baik dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan keluarga walau berbeda keyakinan atau berbeda agama.

Keberadaan sekolah yang berbasis agama islam memberikan pengaruh besar terhadap karakter mereka yang menghasilkan sikap moderat sehingga tidak terjerumus pada sikap berlebih-lebihan dan mudah menyalahkan satu sama lain.

Pemahaman yang mendalam atas keberagaman adalah modal penting untuk melahirkan sikap moderat, jika melihat ilmu fiqh yang ada, tentu para ulama ada kalanya satu sama lain saling berbeda pendapat, namun tidak saling menyalahkan, maka proses pembelajaran agama islam disekolah harus senantiasa *tawasut*, tidak saling menyalahkan.

Para guru agama dan kyai mengajarkan bahwa umat islam tidak boleh cepat mengkafirkan dan menyalahkan orang lain, karena apabila mudah menyalahkan orang lain menandakan bahwa kita selaku umat islam masih kurang belajar agama dan pemahaman agamanya belum mendalam, karena belum memahami adanya perbedaan-perbedaan yang ada di dunia ini, ilmu begitu luas dan dalam sekali.

Pembelajaran perbandingan pandangan dari aliran-aliran keagamaan yang ada, akan membuka wawasan keilmuan sekaligus membentuk kepribadian yang teruji, mampu berdialog dengan baik dan menghargai perbedaan pandangan. Sikap terbuka dan menghargai perbedaan menjadi modal sikap moderasi beragama.

Para siswa melalui pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya diberi pemahaman tentang keagamaan saja tetapi dengan nilai-nilai karakter kemanusiaan atau persaudaraan yang terlihat di lingkungan sekolah dan sekitarnya, melalui penanaman kebiasaan operasi bersih sampah (kebersihan lingkungan sekolah), opsih patrol atau kebersihan yang rutin dilaksanakan setiap hari, setiap hari jum'at dan minggu yang di pimin secara langsung oleh guru dan pimpinan pondok pesantren yang menaungi sekolah.

Guru-guru berbicara secara langsung kepada peneliti, bahwa kalau ada sampah disekitar sekolah atau kotoran apapun akan segera diambil dan dibuang kepada tempatnya, hal ini suka dicontohkan oleh pemimpin pesantren maupun guru-guru untuk memberikan teladan kepada siswa dan santrinya. Selain itu, seringkali para guru dan siswa membantu masyarakat disekitarnya ketika dibutuhkan.

Maka dalam memberikan keteladanan tidak terlepas dari yang diajarkan Rasulullah SAW. Karena dalam Islam, teladan yang paling sempurna bagi umat muslim yaitu terdapat pada diri Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW yang merupakan seseorang yang memiliki sifat-sifat yangselalu terjaga dan dijaga oleh Allah SWT yang tercantum dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzabayat 21 yang artinya "*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan*



*yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Anton, et.al., 2014).*

Persaudaraan yang ditanamkan, tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada seluruh makhluk ciptaan tuhan dan alam sekitar seperti yang pernah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa penting untuk mengajarkan kecintaan terhadap makhluk lain seperti hewan, tumbuhan dan alam.

## **2. Karakter keseimbangan**

Sekolah senantiasa mengembangkan pemahaman dalam memahami dan menggali nilai-nilai Al-Qur’an dan hadits yang selalu mengacu pada pemahaman-pemahaman kontekstual. Dalam arti bahwa, kita harus illat, harus lihat fenomena, harus melihat kenyataan realita yang terjadi disekitar nash itu. Intinya jangan hanya membaca terjemahan terus langsung ambil kesimpulan.

Prinsip juga menghendaki keseimbangan dalam ibadah, baik hubungan langsung dengan Allah ta’ala ataupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah ta’ala adalah pendidikan yang berorientasi pada pembinaan spiritual agar mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui, shalat berjama’ah, membaca Al-Qur’an, puasa sunnah dan yang lainnya.

Hal tersebut tentu sangat mudah ditemukan di SMPIT Al-Muawanah, karena siswa-siswi senantiasa diajarkan bagaimana sikapnya ketika memandang dunia dan akhirat, para siswa diajarkan untuk mengejara impiannya atau apapun yang mereka suka dengan harapan setelah lulus menjadi orang sukses yang bertaqwa kepada Allah SWT.

## **3. Karakter keadilan**

Keadilan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan ketika melibatkan banyak orang, karena setiap orang mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang berbeda dan semuanya harus terpenuhi dan saling menghargai dan menghormati.

Khusus dilembaga pendidikan, seluruh stakeholder harus menerapkan sikap adil. Begtu banyak dicontohkan dalam Al-Qur’an firman Allah yang berbicara tentang pentingnya adil dalam segala hal, hal ini menjadi acuan bahwasannya dalam melaksanakan pendidikan hendaknya menerapkan keadilan, baik dalam kelas maupun diluar kelas dalam proses pembelajaran dan menjaga keseimbangan dengan sekitarnya.

Konteks prinsip keadilan dalam arti persamaan hak telah diterapkan, dapat dilihat dari adanya persamaan hak maupun gender dalam menuntut ilmu. SMPIT Al-Muawanah Cigedug Garut memandang prinsip kesetaraan ini adalah hal yang harus diterapkan tanpa melupakan fitrah azasi kemampuan dan potensi dari kaum perempuan dan laki-laki. Menetapkan dan mengeluarkan suatu kebijakan ataupun aturan sangat memperhatikan prinsip persamaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

## **4. Karakter toleransi**

Paham keagamaan yang dianut di SMPIT Al-Muawanah Cigedug Kabupaten Garut adalah Ahlu sunnah Wal Jama’ah dengan madzhab fiqh syafiiyah. Dengan keyakinannya maka





pelajaran agama islam yang diterapkan diharafkan para siswa dapat menghormati pemahaman, keyakinan dan kepercayaan dengan tidak mudah menyalahkan pihak lain. Disamping itu, diperkenalkan juga paham-paham dari madhab yang lain.

Para siswa senantiasa menganut sikap toleransi dalam kehidupannya, baik dilingkungan masyarakat maupun sesama siswa. Meskipun paham syafiiyah tetap menjadi patokannya tapi tidak pernah menyalahkan yang menganut paham dari madhab Maliki, Hanafi dan Hambali.

Menurut nara sumber yang diwawancarai, memaparkan bahwa ukhuwah islamiyah dibangun dengan dimulai dari hal kecil misalnya menyapa saat bertemu di jalan, hal ini biasa terlihat dari para siswa, apabila diluar sekolah bertemu dengan masyarakat sekitar biasanya mereka bertegur sapa meskipun tidak saling mengenal, entah dengan ucapan punten, mangga, senyuman, lambaian tangan atau bentuk saling sapa lainnya.

#### **a. Peran Sekolah dalam mewujudkan moderasi beragama**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencerdaskan bangsa, terutama masyarakat disekitar lokasi domisili sekolah. Biasanya warga masyarakat menyekolahkan anaknya ke sekolah terdekat dengan alasan mudah dijangkau sehingga SMPIT Al-Muawanah termasuk sekolah yang menjadi tujuan warga masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Maka, SMPIT Al-Muawanah memiliki peran utama yaitu dalam pendidikan siswanya. Selain itu, menjalankan proses pendidikan terhadap siswanya yang berkepribadian taqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlakul Karimah dan memiliki keterampilan hidup. Juga menanamkan nilai-nilai keta'atan, keikhlasan, kesederhanaan, persamaan, kebersamaan, kesetiakwananan sosial, saling menghargai, saling tolong menolong dan saling menghargai.

#### **b. Implementasi moderasi beragama**

Implementasi penanaman moderasi beragama di SMPIT Al-Muawanah Cigedug Garut dalam sistem pembelajarannya mengembangkan nilai-nilai islam wasatiah baik dari segi pelajaran dan pemahaman yang dianut. Agar moderasi beragama bisa terwujud dan terimplementasi maka dilakukan dengan cara :

##### **1) Kelas Formal**

Pada kelas formal ini, siswa di tuntut untuk mampu menguasai pelajaran agama islam dengan baik pada setiap materi yang disampaikan oleh guru, dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Disampaikan pula metode belajar sistem kepesantrenan yang menitik beratkan pada pengkajian terhadap kitab-kitab yang diajarkan dipesantren agar lebih memaknai secara detail tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak hanya menguasai garis besarnya secara umum saja, namun dapat memahami materi lebih mendalam sehingga mampu merubah karakter mereka dengan materi pelajaran agamanya.



## 2) Bandungan

Materi pelajaran model bandungan biasa diberikan di pondok pesantren, namun karena SMPIT Al-Muawanah berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, maka siswa pun diajarkan dengan metode pelajaran bandungan. Pelajaran pengajian bandungan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) Guru memerintahkan salah satu siswanya untuk membaca beberapa baris dari lanjutan bahasan sebelumnya. Pada saat santri membaca materi pelajaran dari kitab, maka siswa yang lain diwajibkan menyimakanya dengan baik. Guru menuntun siswa dan membetulkan serta mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa dan guru membetulkan kata perkata maupun arti dan makna pelajaran agama yang langsung dari kitab tersebut.
- b) Qiro'ah terjemah. Setelah guru mulai membaca kitab yang diawali dengan salam lalu pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi SAW, dilanjutkan dengan membaca kitab pada materi bahasannya, maka siswa wajib mendengarkan dan memperhatikannya dengan baik sambil melihat kitab yang sedang dipelajarinya. Selanjutnya guru menterjemahkannya kata demi kata isi kitab tersebut di artikan kedalam bahasa sunda maupun indonesia sambil menjelaskan kaidah nahwu sharafnya dari teks tulisan arab yang dibacanya. Santri yang belum tau terjemahan teks tersebut akan menuliskannya dibagian atas teks arab atau diantara spasi antar baris, sebagian pula memberi syakal karena kitab asli yang dipelajari dari kitab aslinya.
- c) Menjelaskan makna. Setelah satu bahasa, paragraf, hadits, ayat, guru membahas maksud dari teks yang telah diterjemahkan dengan menggunakan bahasa sunda atau bahasa Indonesia.

Penjelasan materi dari kitab saat bandungan adalah metode ceramah, dimana metode ini sangat dominan digunakan pada kegiatan pengajian bandungan. Guru menjelaskan isi kandungan kitab yang diajarkan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti siswanya. Metode pengajaran bandungan bersifat satu arah dimana para guru menjelaskan sedangkan siswa menyimakanya dengan cermat. Saat guru menjelaskan para siswa menyimak ulasan dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting pada kertas catatannya atau kitab yang sedang dipelajarinya.

## 3) Kurikulum tersembunyi

Kurikulum tersembunyi yaitu suatu kegiatan yang terjadi disekolah dan ikut mempengaruhi perkembangan peserta didik, tetapi tidak di programkan dalam kurikulum potensial/ideal. Pada saat wawancara kepala sekolah mengatakan : “ bahwasannya kurikulum tersembunyi juga dapat diartikan sebagai salah satu yang terjadi dalam proses belajar mengajar tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan”. Lebih lanjut kurikulum tersembunyi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap moderasi siswa disekolah. Bentuk kurikulum tersembunyi yaitu kebiasaan siswa dalam kesehariannya ketika berada dilingkungan sekolah dan keteladanan guru yang dibentuk oleh tradisi islami dan budaya yang positif serta kondusif sebagai proses pembentukan kepribadian, iklim yang baik berpengaruh





besar terhadap perkembangan siswa terutama yang berkaitan dengan ranah emosi siswa, sikap dan karakter siswa.

Pembiasaan perilaku moderat yang menjadi bagian bentuk dari kurikulum tersembunyi di sekolah sangat mudah terimplikasi karena keberadaan sekolah yang berada dilingkungan pesantren yang menjadikan ajaran agama islam sebagai budaya yang menjadi tradisi dalam kesehariannya.

Bentuk kurikulum tersembunyi yang membentuk sikap moderasi adalah keteladanan pemimpin sekolah, pimpinan pondok pesantren, guru-guru, ustadz, pengurus sekolah, pengasuh dan pengurus asrama sekolah. Keteladanan mereka sangat penting karena mereka merupakan sosok yang menjadi tiruan siswa dan diikuti para siswa.

Sehingga kondisi lingkungan yang islami, sesuai tradisi luhur pesantren memudahkan siswa di SMPIT Al-Muawanah membiasakan diri berperilaku dengan akhlak yang mulia. Pembinaan dilakukan dalam waktu 24 jam secara terus menerus, melalui pembiasaan selama 24 jam diharapkan dapat mengarahkan siswa kepada karakter islami yang mulia, berkepribadian positif berdasarkan tuntunan agama sesuai tujuan dari pancasila dan UUD 1945.

## **KESIMPULAN**

Pemahaman agama yang moderat telah diajarkan oleh tokoh-tokoh islam, para ulama dan pendahulu bangsa ini, sikap moderat terlihat pada siswa, guru-guru dan pimpinan di SMPIT Al-Muawanah dengan pemahaman islam Ahlu sunnah waljama'ah. Peran kyai, guru-guru dan siswa dalam mensosialisasikan moderasi beragama dikalangan masyarakat sangat penting melalui kebiasaan sehari-harinya.

Dalam peranan sebagai lembaga pendidikan, senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai wasatiah. Konsep moderasi islam yang disekolah dapat dengan mudah dan cepat diterima oleh masyarakat sekitar.

Agar nilai-nilai moderasi dapat terimplementasi maka SMPIT Al-Muawanah menerapkan pula beberapa metode pendidikan yaitu kelas formal, bandungan, dan kurikulum tersembunyi yang berperan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian moderasi siswanya.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal melalui kurikulum yang dibakukan, kajian kitab, bandungan, metode teladan, maupun dalam pembiasaan pada kegiatan-kegiatan lainnya. Pembiasaan moderasi beragama melalui pendidikan, pelajaran dan pembiasaan harus senantiasa di pupuk dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhadap siswa maupun lulusan akan terbentuk karakter yang kuat, toleran dan harmonis dalam berkehidupan dilingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Y. 2019. Islam Moderat. Jakarta : Yayasan Talibuana Nusantara  
Arifin, 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bukit Aksara



- Anton, Asif Maulana Muhammad, Lingga Shevila Wigar, Muhammad Faridz Tazirrie, & Syifa Nur Fauziah. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 679–686. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/97>
- Anton, Muhammad Miftahuddin, Ilham Hasanudin, Ariel Sihabudin Aonillah, Muhamad Irfan Athoillah, Muhamad Zaki Ridho, & Rangga Azyan. (2024). Integrasi Islam Moderat dalam Upaya Melestarikan dan Menjaga Kehidupan Terhadap Perusakan Alam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 481–487. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/59>
- Anton, Aura Puspa Maharani, Nazwa Siti Aisyah, Reda Fujiana Pasrah, Sania Tanzillaila, & Tasliya Bilqisth Sholiha. (2024). Implementasi Ajaran Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 753–760. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/107>
- Anton, Alvi Auladinnursoba, Chilmi Khoirun Nisa, Mila Amelia Putri, & Windani. (2024). Meneladani Akhlak Rasulullah SAW dalam Membangun Generasi Digital yang Berkarakter, Toleran dan Terhindar Dari Riba. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 579–586. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/85>
- Fathurrahman, 2022. Implementasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta. Tangerang Selatan : UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamjah, 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Ijudin, Yasya Fauzan Wakila, Anton, 2022. Implementing Active Learning To Increase Student's Learning Interest In Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1) (2022) 51-62 DOI: 10.15575/jpi.v8i1.17437 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi>
- Munir A., Sudarsono, 2013. Dasar-Dasar Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, 2019. Pendidikan Moderasi Beragama dan Gerakannya. *Jurnal Penelitian dan Keagamaan*.
- Saifudin, L.H., 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Sugiono, 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.